

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan seni. Bagi manusia seni merupakan alat untuk mengungkapkan pengalaman kehidupannya terhadap realitas kejiwaan yang sangat kompleks. Dalam mengungkapkan pengalaman terhadap realitas jiwa, manusia menggunakan simbol yang berbeda. Pengalaman yang sederhana dan dapat digambarkan secara logika diungkapkan dengan bahasa yang terdiri dari susunan kata-kata maupun isyarat (bahasa tubuh). Sebaliknya, jika pengalaman terhadap realitas tersebut bersifat kompleks, maka manusia cenderung mengepresikannya melalui seni.¹

Ekspresi seni tersebut dapat disaksikan dalam bentuk seni suara/ musik, sastra atau pertunjukan. Salah satu tradisi (ritual) dalam bentuk ekspresi estetik yang terkenal di masyarakat muslim Jawa adalah *pujian* di masjid/ langgar.

Dari tradisi *pujian* di masjid atau langgar ini bakat seni- seni suara khususnya tilawahnya diasah hingga banyak di antara mereka mahir dalam seni baca Al Quran., namun tradisi *pujian* ini saat ini mulai memudar.

Pujian diantaranya kalimat *Toyyibah*, lantunan solawat dan berbagai nasehat serta doa yang dilagukan yang dikumandangkan untuk menunggu datangnya solat berjamaah setelah kumandang adzan di masjid/ langgar.

¹ Nur Fauzan Ahmad, ”*Sikap jamaah Masjid terhadap Tradisi Puji – Pujian sebelum Sholat*” Jurnal NUSA, Vol 12 No. 3 (Agustus 2017): hlm. 54.

Senandung itu dimaksudkan untuk memanggil jamaah lain yang masih di rumah untuk segera mendatangi masjid untuk mendirikan sholat.²

Kegiatan puji-pujian juga bisa menarik minat masyarakat khususnya anak-anak untuk berbondong-bondong menuju Masjid, Musholla dan bersama-sama melantunkan lagu yang berisi puji-pujian. Tradisi ini berkembang khususnya di masjid dan musholla pada masyarakat khususnya di lingkungan *nahdliyyin*.

Isi puji-pujian itu berupa kalimat-kalimat yang mengandung dzikir, tasbih, takbir, tahlil, shalawat dan doa-doa dengan irama yang santun. Bacaan suci atau disebut kalimat tayyibah tersebut dirangkai dengan nasihat, doa, ajakan, larangan dan lain- lain.

Betapa besar manfaat dari tradisi pujian setelah adzan dalam pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat. Berapa banyak anak yang menghafal 20 sifat wajib Allah karena mereka mendengar dari suara pujian yang dilantunkan setelah dikumandangkan adzan. Dan juga nasehat lainnya yang berbentuk syair dari para ulama, yang merupakan tuntunan dalam menjalani kehidupan.

Pujian setelah adzan dilafalkan dengan bahasa Arab, Jawa yang berisi beragam nasehat agama, namun selalu diiringi sholawat. Demikian pula sebaliknya dalam majelis sholawat, disisipkan beberapa bait nasehat agama. Hal ini karena, inti dari pujian setelah adzan adalah sholawat.

Pada umumnya pelaksanaan pujian menjelang salat lima waktu di Masjid / Mushala di Desa Sumbertlaseh, seperti di laksanakan di khalayak umumnya

² Yusuf Agung, *ahlussunah wal jamaah*, [blogspot.com/2011/08/Pujian setelah adzan.html](http://blogspot.com/2011/08/Pujian%20setelah%20adzan.html), diakses 10 April 2019

terutama di Jawa yang dilaksanakan secara koor atau bersama oleh para jama'ah shalat, pelaksanaan tersebut tidak lain untuk menunggu imam naik di mihrab (tempat pengimaman). Pelaksanaan seperti ini dilaksanakan di seluruh Mushala atau Masjid di Desa Sumbertlaseh.

Dari segi arti pujian menjelang shalat lima waktu di Musholla ini mempunyai arti, yaitu mengajak masyarakat agar bersama-sama berjama'ah di mushala tersebut dan yang terpenting ajakan mempertebal tauhid dan syi'ar Islam dapat tersampaikan.

Lantunan sya'ir yang indah itu dapat menyebabkan kesejukan jiwa seseorang, menambah semangat dan mengkondisikan suasana. Amaliyah berupa bacaan pujian tersebut dapat menjadi semacam persiapan untuk masuk ke tujuan inti yaitu membentuk jiwa yang berkarakter, berakhlakul kariimah, cerdas Spiritualnya.

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan. Ini yang diungkapkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku mereka yang berjudul *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*.³

Sedangkan menurut Ary Gunanjar Agustian, Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual

³ Ulfah Mudrikah, "Pengembangan Kecerdasan spiritual melalui pendidikan Akhlak." (Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). hlm. 1

atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient* atau dikenal juga dengan *Spirituals Quotient* (SQ) secara komprehensif.⁴

Pada saat ini semua kecerdasan dapat dikaitkan dengan tiga kecerdasan. Ketiga kecerdasan itu adalah kecerdasan otak (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan-kecerdasan tersebut memiliki fungsi masing-masing yang dibutuhkan dalam hidup di dunia. Dalam rangka mencapai pendidikan, Islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang. Dengan terbinanya seluruh potensi secara sempurna diharapkan ia dapat melaksanakan fungsi pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan.

Dalam hal ini, melihat dari tiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain.

Fenomena terbesar mengenai kehidupan Spiritual manusia adalah kecenderungan manusia untuk menuju sifat-sifat Ilahiah asmaul husna. Ia

⁴ Ulfah Mudrikah, "*Pengembangan Kecerdasan spiritual melalui pendidikan Akhlak.*" (Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). hlm. 1

akan bahagia atau terharu apabila titik spiritualnya tersentuh. Ini membuktikan bahwa kecerdasan spiritual seseorang itu sangat penting.

Firman Allah dalam Surat Al-Ahzab ayat 15:

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُولُونَ الْآذِبَارَ ۗ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ
مَسْنُورًا

“Dan Sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)". dan adalah Perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggung jawaban.” (Q.S Al-Ahzab/23: 15).⁵

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses belajar, hendaknya lembaga pendidikan dapat melaksanakan juga pembinaan spiritual pada siswa atau santriwan santriwati, pembinaan spiritual dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual manusia melalui latihan-latihan yang bersifat fisik dan nonfisik. Latihan-latihan tersebut diantaranya latihan melakukan puasa, mendirikan shalat dengan baik, membaca Al Qur'an, berdzikir, bersholawat dan mujahadah dalam menekan hawa nafsu. Dari proses pembinaan spiritual ini, maka siswa bukan hanya memperoleh kecerdasan Intelektual (IQ) saja melainkan juga mendapatkan kecerdasan Spiritual (SQ).

Setiap manusia yang lahir membawa potensi baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Salah satu potensi psikis yang ada

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Creative media corp, 2014), hlm. 419.

pada manusia adalah kecerdasan. Manusia dibekali akal atau kecerdasan oleh Allah SWT dalam rangka mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba dan wakil Allah di bumi.

Islam sebagai agama yang universal meliputi semua aspek kehidupan manusia mempunyai sistem nilai yang mengatur hal-hal yang baik, yang dinamakan akhlak Islami. Sebagai tolak ukur perbuatan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya, karena Rasulullah SAW adalah manusia yang paling mulia akhlaknya.

Melihat beberapa fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat saat ini, maka proses pendidikan harus lebih menekankan pada pendidikan Spiritual yang dapat membentuk karakter siswa agar dapat mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama maupun norma sosial.

Puji – pujian adalah bacaan sholawat, dzikir dan doa yang dirangkai dengan syair – syair jawa yang di lantunkan untuk menunggu datangnya sholat berjamaah di Masjid atau Mushola / langgar.⁶ Pujian setelah adzan adalah serangkaian kata yang baik, yang berupa kalimat-kalimat yang isinya mengagungkan asma Allah, dzikir, do'a, shalawat, seruan atau nasehat yang baik, tata krama dan ilmu yang bermanfaat. Dengan berdzikir mengingat Allah, bersholawat hati menjadi tenang dan tentram.

⁶ Nur Fauzan Ahmad, "Sikap jamaah Masjid terhadap Tradisi Puji – Pujian sebelum Sholat" Jurnal NUSA Vol 12 No. 3 (Agustus 2017): hlm. 51

Firman Allah dalam Surat Ar Ra'd ayat 28

الْأَبْدِ كُرَاللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”⁷

Pujian setelah adzan merupakan amalan yang baik dan mempunyai banyak manfaat dakwah dan bisa menarik minat masyarakat khususnya anak – anak untuk berbondong – bondong menuju Masjid, Musholla dan bersama – sama melantunkan lagu yang berisi puji – pujian. Dengan meresapi maknanya akan membuat jiwa menjadi tenang, menyadari diri, memahami perasaan, mengendalikan amarah dan mampu menguasai gejolak emosi, menjalin hubungan manis dengan orang lain dan memiliki kesehatan mental dan kecerdasan Spiritual yang baik.

Dengan demikian, mendorong peneliti ingin mengetahui kenyataan dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian “ **Peran Pujian setelah Adzan dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak umur 5 – 6 Tahun di Madin Ula Musholla Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Creative media corp, 2014), hlm. 252.

1. Bagaimana peran pujian setelah adzan dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak ?
2. Apa saja faktor – faktor pendukung dan penghambat pujian setelah adzan dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak umur 5-6 Tahun di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran pujian setelah adzan dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor pendukung dan penghambat pujian setelah adzan dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak umur 5-6 Tahun di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan – permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka meningkatkan kecerdasan Spiritual anak.
- b. Bagi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan Spiritual anak

- c. Bagi peneliti, dapat berguna sebagai pengalaman nyata yang akan dijadikan dasar sebagai pedoman melaksanakan profesi keguruan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini di batasi pada gambaran Peran Pujian setelah adzan dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak umur 5-6 Tahun di Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, yang mana skripsi inipun di susun dalam beberapa bab. Yang mana setiap babnya mempunyai isi. Yang akan di paparkan oleh penulis secara singkat.

1. Bagian depan atau awal

Pada bagian ini membuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

Bab I, Pendahuluan yang berisikan, Konteks Penelitian , Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Keaslian Penelitian dan Definisi Istilah.

Bab II, Kajian Pustaka yang berisikan, Kajian tentang Pujian, Pengertian Pujian dan Historinya, Pengertian Kecerdasan Spiritual, Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual, Fungsi Kecerdasan Spiritual, Faktor yang mempengaruhi kecerdasan Spiritual, ciri – ciri kecerdasan Spiritual yang berkembang dengan baik, Standart tingkat pencapaian Spiritual anak, Peran Pujian setelah adzan dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual anak.

Bab III, Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan pengecekan keabsahan Data tianggulasi.

BAB IV, Paparan Data dan Temuan Penelitian berisikan, Gambaran Umum Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kec. Dander kab. Bojonegoro meliputi, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan masyarakat, Sarana dan Prasarana. Temuan penelitian, Pelaksanaan Pujian setelah adzan di Lembaga Madin Ula Al Huda Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander, kabupaten Bojonegoro dalam rangka untuk Meningkatkan kecerdasan Spiritual anak.

BAB V, Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat,dan kelima, sehingga

pada bab kelima, ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

G. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini terbebas dari plagiarisme, maka penulis lampirkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi:

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Penelitian, Arofah, 2016	Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap akhlak siswa kelas XI di SMAN 1 Taman Sidoarjo	Kecerdasan Spiritual	Penelitian Kuantitatif	Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan Spiritual dengan akhlak
2	Penelitian, Khoirun Nisa', 2017	Peran keluarga dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak pada era	Kecerdasan Spiritual anak	Penelitian kualitatif	Peran orang tua di era modern memiliki peran yang sangat

		modern di Desa Bojong Sragen			penting.
3	Penelitian, Heri Cahyono, 2016	Upaya sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak di SMPN 3 Slahung Ponorogo	Kecerdasan Spiritual	Kalitatif	SMPN 3 Slahung dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual anak dengan tiga langkah yaitu dengan mempertegas visi, misi, kurikulum
4	Penelitian, Puput Nilam Sari, 2015	Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al Asror	Kecerdasan emosional dan kecerdasan Spiritual	Kuantitatif	Antara Kecerdasan emosional dan Spiritual mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi siswa
5	Penelitian, Febri Sulistiya, 2016	Pengaruh tingkat kecerdasan intelektual dan kecerdasan	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, hasil belajar	Metode korelasional dengan pendekatan regresi	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional

		emosional anak terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan pada siswa SMP N 15 Yogyakarta		linier berganda	bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan
--	--	---	--	-----------------	--

H. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini, sudah sepatutnya bagi penulis untuk mendefinisikan kata-kata /istilah yang terkait dengan judul penelitian yang sukar untuk dipahami, demi menghindari perbedaan pengertian bagi pembaca diantaranya :

1. Pujian setelah adzan adalah serangkaian kata baik yang berbahasa Arab atau berbahasa Daerah yang berbentuk sya'ir berupa kalimat-kalimat yang isinya mengagungkan asma Allah, dzikir, do'a, shalawat, seruan atau nasehat yang dibaca pada saat di antara adzan dan iqamat.⁸
2. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁹

⁸ Nur Fauzan Ahmad, "Sikap jamaah Masjid terhadap Tradisi Puji – Pujian sebelum Sholat" Jurnal NUSA Vol 12 No. 3 (Agustus 2017): hlm. 53

⁹ Ulfah Mudrikah, "Pengembangan Kecerdasan spiritual melalui pendidikan Akhlak." (Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). hlm. 10